

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini pertumbuhan perekonomian dunia serta Indonesia semakin meningkat seiring bertambahnya waktu. Pertumbuhan ini didasari oleh pemenuhan kebutuhan manusia yang kian meningkat sedangkan sumber daya yang tersedia terbatas jumlahnya, sehingga kegiatan manusia pun bermacam macam dalam melakukan kegiatan pemenuhan kebutuhan dan seringkali tergabung dalam suatu kelompok untuk mempermudah dilakukannya proses pemenuhan kebutuhan tersebut. Upaya untuk pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan dengan memberi nilai tambah dalam sumber daya yang diolah agar memiliki nilai yang lebih tinggi untuk kemudian mendapatkan keuntungan dari proses tersebut. Proses memperoleh keuntungan tersebut sering dilakukan orang orang yang tergabung dalam suatu organisasi yang disebut dengan perusahaan untuk memudahkan proses tersebut. Dalam perusahaan terdapat berbagai sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan nilai tambah, diantaranya adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari tenaga kerja yang memberikan tenaga dan waktunya kepada perusahaan dan Sumber Daya Alam (SDA) yang berbentuk bahan baku yang kemudian diolah oleh perusahaan.

Secara umum, perusahaan (*business*) adalah organisasi dimana sumber daya (*input*) seperti bahan baku dan tenaga kerja diproses untuk menghasilkan barang dan jasa (*output*) ke pelanggan. Perusahaan dapat berukuran apa saja dari kedai kopi lokal sampai ke Astra internasional yang bergerak dalam berbagai bidang. Pelanggan perusahaan adalah individu atau perusahaan lain yang membeli barang atau jasa yang ditukar dengan uang atau barang berharga lain. Tujuan dari setiap perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Keuntungan / laba (*profit*) adalah selisih diantara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk mendapatkan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa tersebut.

Umumnya terdapat tiga bentuk perusahaan yang berbeda, yaitu : perusahaan perorangan, persekutuan, dan korporasi. Perusahaan perorangan (*proprietorship*) dimiliki oleh perorangan. Bersamaan dengan tumbuhnya perusahaan, sumber daya keuangan dan manajemen juga semakin dibutuhkan sehingga perusahaan perorangan bisa berkembang menjadi persekutuan atau perusahaan yang dimiliki oleh beberapa orang. Persekutuan (*partnership*) dimiliki oleh dua atau lebih individu.

Korporasi (*corporation*) merupakan suatu entitas legal yang berbeda dan terpisah dari individu-individu yang mendirikan dan mengoperasikannya. Karena korporasi merupakan entitas legal, dia dapat menjual sertifikat kepemilikannya yang disebut saham (*stock*), tanpa mempengaruhi operasi atau eksistensinya. Para

pemegang saham (*stakeholders* atau *shareholders*), yang memiliki saham korporasi, dengan demikian berfungsi sebagai pemilik korporasi.

Ada dua jenis korporasi berkaitan dengan penjualan kepemilikan sahamnya, pertama adalah korporasi yang saham-sahamnya diperdagangkan di pasar publik dinamakan korporasi publik (*public corporation*), kedua adalah korporasi yang saham-sahamnya tidak diperdagangkan ke publik biasanya dimiliki oleh sejumlah kecil dan dinamakan perusahaan nonpublik (*private corporation*). Korporasi publik biasanya memperdagangkan sahamnya dalam suatu lembaga yang disebut pasar modal. Pasar modal sendiri pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan pentingnya pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang hendak menanamkan modal. Di samping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal ini, maka pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang optimal.

Orang yang menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan disebut investor, pendapatan yang diterima oleh seorang investor sebagai timbal balik atas modal yang ditanamkannya umumnya terdiri dari dua macam, yaitu :

1. laba akibat selisih positif antara harga beli dan harga jual saham (*capital gain*)
2. pembagian laba perusahaan atau disebut dividen.

Dilihat dari tujuan investor untuk memperoleh keuntungan berupa dividen dan *capital gain*, maka informasi yang paling dibutuhkan investor dari laporan keuangan suatu perusahaan adalah informasi mengenai dividen, harga saham, dan laba perusahaan. Selain dipengaruhi oleh persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini dan prestasi yang mereka harapkan di masa yang akan datang. Suatu studi empiris yang telah dilakukan menunjukkan bahwa harga saham terpengaruh langsung dengan cepat oleh informasi yang tersedia di masyarakat.

Informasi akuntansi khususnya informasi mengenai harga saham, dividen dan laba perusahaan merupakan masukan yang penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hanya saham-saham dari perusahaan yang sehat, mempunyai kinerja yang baik dan menguntungkan yang akan dibeli dan tentunya diharapkan harganya akan terus meningkat. Karena itu penulis melakukan penelitian mengenai : **“PENGARUH PEMBAGIAN DIVIDEN PER SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada perusahaan LQ45 sektor *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam rangka meneliti dan menganalisis pengaruh yang ditimbulkan dari pembagian dividen terhadap harga saham perusahaan dan seberapa besar pengaruhnya, maka masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah :

1. Apakah pembagian dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

2. Apakah pembagian dividen berpengaruh positif atau negatif terhadap harga saham perusahaan.
3. Seberapa besar pengaruh dari pembagian dividen terhadap harga saham perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah yang dikemukakan, maka tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Mengetahui apakah pembagian dividen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.
2. Mengetahui apakah pengaruh positif atau negatif yang ditimbulkan dari pembagian dividen terhadap harga saham perusahaan
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh pembagian dividen terhadap harga saham perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada :

1. Pemakai laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sudut pandang baru dalam menilai keadaan perusahaan dalam hubungannya dengan memilih perusahaan di pasar modal.

2. Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kenaikan harga saham yang dipengaruhi oleh pembagian dividen dan melihat penerapan dari ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam sudut pandang pasar modal yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya .

1.5 Kerangka Pemikiran

Orang yang menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan disebut investor, pendapatan yang diterima oleh seorang investor sebagai timbal balik atas modal yang ditanamkannya umumnya terdiri dari dua macam, yaitu :

1. laba akibat selisih positif antar harga beli dan harga jual saham (*capital gain*)
2. pembagian laba perusahaan atau disebut dividen.

Capital gain akan diperoleh setelah terjadinya transaksi dimana harga jual saham lebih tinggi dari harga belinya, sedangkan dividen merupakan bagian keuntungan lebih yang diberikan kepada investor berdasarkan laba operasi yang diperoleh perusahaan dan kebijakan dividen yang ditetapkan perusahaan. Kebijakan dividen inilah yang akan menetapkan berapa bagian laba bersih yang akan dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham dan berapa besar dari laba bersih tersebut ditanamkan kembali sebagai laba yang ditahan.

Untuk memperoleh pendapatan yang sesuai dengan harapan, seorang investor tentunya perlu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan sebelum membuat keputusan untuk turut serta dalam kepemilikan saham tertentu. Apakah kinerja perusahaan itu meyakinkan atau tidak. Salah satu kinerja perusahaan yang dinilai adalah dari aspek keuangan perusahaan. Dan kinerja keuangan ini bisa diketahui investor melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Informasi kondisi perusahaan yang ingin diketahui dan dinilai oleh pihak investor adalah terutama mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba, apakah selama periode tertentu perusahaan mampu menghasilkan pertumbuhan laba yang cukup stabil atau tidak sehingga dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Ketertarikan investor terhadap harga saham perusahaan akan tercermin dari fluktuasi harga di pasar modal.

Pasar modal sendiri pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan pentingnya pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang hendak menanamkan modal. Disamping itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal ini, maka pihak investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang optimal.

Kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan faktor penting untuk berinvestasi dalam saham. Kondisi keuangan perusahaan yang baik akan

memberikan laba yang tinggi bagi perusahaan. Laba yang tinggi akan memberikan dampak positif, investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena termotivasi untuk mendapatkan dividen dari perusahaan yang bersangkutan. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, maka harga saham akan naik seiring dengan banyaknya permintaan. Perubahan harga saham ini akan memberikan *capital gain* yang tinggi kepada pemegang sahamnya.

Perusahaan yang dividen per lembar sahamnya lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor, karena investor berarti akan memperoleh kepastian dari modal yang ditanamkan, yakni hasil berupa dividen. Namun perlu diingat juga bahwa perusahaan perlu juga memperhatikan kebutuhan investasinya, sehingga perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di dalam perusahaan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan.

Dalam *Corporate Finance*, **Ross Westerfield and Jaffe** (1999:466), juga mengemukakan bahwa :

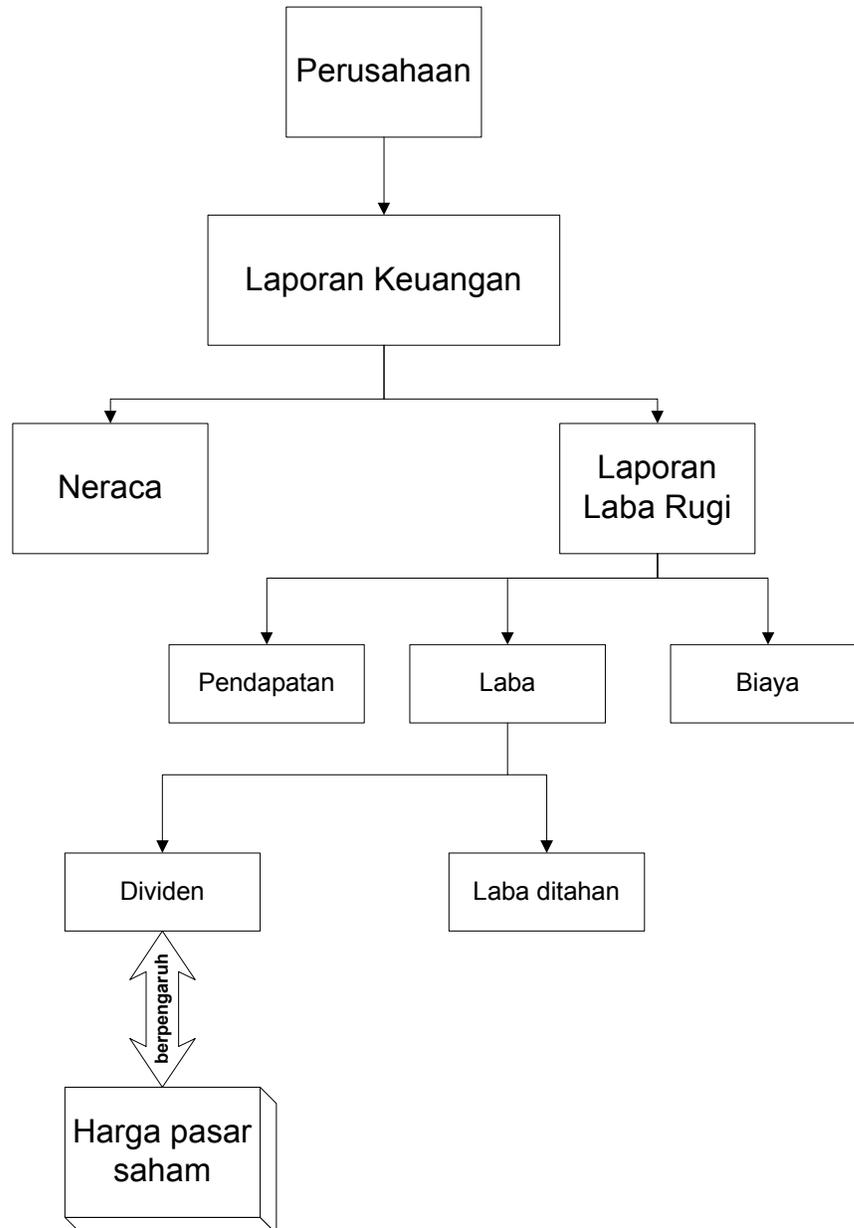
“Clearly, investor prefer higher dividend to lower dividend at any single date if the dividend level is held constant every other date. In other words, if the dividend per share for each other is held constant, the stock price will rise.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa dividen merupakan faktor yang berpengaruh terhadap harga saham. Pembayaran dividen selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, sedangkan penurunan dividen akan diikuti dengan

penurunan harga saham dan ini menunjukkan bahwa investor secara keseluruhan lebih menyukai pembayaran dividen.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut : **PEMBAGIAN DIVIDEN BERPENGARUH TERHADAP HARGA SAHAM.**

Bagan kerangka pemikiran



Gambar 1.1